

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah wadah penyelenggara pendidikan yang fokus pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB 1, Pasal 1 Ayat 14 mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Aisyah, dkk, 2021).

Penjelasan tersebut menunjukkan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai landasan keberhasilan dalam pendidikan selanjutnya. Urgensi mengenalkan pendidikan sejak dini karena banyaknya aspek tumbuh kembang anak yang perlu distimulasi dan dikembangkan. Sehingga anak saat ini banyak yang menerima stimulasi, ilmu dan informasi untuk meningkatkan seluruh perkembangannya. Sejalan dengan penelitian Sundari, N. Sulistiawati, & Ridwan, I.R (2023) menjelaskan bahwa sebagai orang tua pentingnya untuk melihat kesiapan anak dalam menerima stimulasi agar dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan usia perkembangannya. Karena pertumbuhan dan perkembangan anak akan mengikuti pola yang sudah dapat diperkirakan dengan cara belajar yang berbeda-beda. Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, setiap anak telah dianugerahi enam aspek perkembangan, yaitu bahasa, kognitif, seni, social-emosional, fisik-motorik dan moral agama. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan sejak dini yakni perkembangan bahasa. Sependapat dengan Magfirah, F (2019) anak lahir dengan dibekali kemampuan berbahasa dan seluruh alat pemerolehan bahasa (Language Acquisition Device atau LED).

Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembang kematangan bahasa anak dalam konteks bermain. Menurut Melati, P & Esya, A.M (2021) berpendapat bahwa perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak pasti akan berbeda-beda dan sejalan dengan perkembangan biologisnya. Perkembangan bahasa merupakan usaha yang dapat dikembangkan anak melalui komunikasi serta interaksi dalam masyarakat sekitarnya. Bahasa dapat berkembang apabila dilakukan melalui pengalaman-pengalaman. Vygotsky (dalam Etnawati, S, 2021) menjelaskan tentang teorinya yaitu *Zone Of Proximal Development (ZPD)* berpendapat bahwa melalui bahasa anak mampu belajar memahami banyak hal dengan bantuan orang disekitarnya sehingga anak akan dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain disekitarnya. Bromley (dalam Dhieni, N., dkk, 2021) menyebutkan bahwa terdapat empat keterampilan bahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Anak usia dini harus mampu menguasai semua aspek bahasa tersebut, terutama kemampuan menyimak. Apabila kemampuan menyimak dapat berkembang secara optimal, maka kemampuan bahasa lainnya akan meningkat seperti membaca, menulis dan berbicara. (Rosmawati., Siti, K & Fahmi, 2022)

Mustiningsih, P. Wahono. & Sa'ida, N (2022) menyatakan bahwa terdapat 45% waktu anak untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Berdasarkan kenyataan diatas, maka sudah jelas bahwa kemampuan menyimak sangat penting didalam lingkungan pendidikan, terutama dalam pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, kemampuan ini harus dilatih dan ditingkatkan sejak dini. Tarigan (2018) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Ketika anak menyimak maka mereka akan memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalamannya. Tarigan (2018) juga mengemukakan bahwa terdapat lima aspek yang harus diamati dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak, yaitu mendengarkan, memahami, meninterpretasi, mengevaluasi dan menanggapi. Dari kelima aspek

tersebut harus dikuasai dan saling berkaitan agar kemampuan menyimak dapat berkembang sesuai harapan. Sejalan dengan teori Munar, A & Suyadi (2021) menyatakan bahwa kemampuan menyimak adalah bagian dari perkembangan bahasa yang sangat penting untuk mendukung kemampuan dalam berkomunikasi, ketika menyimak anak akan menggunakan seluruh panca inderanya dengan baik agar mampu menerima informasi yang diberikan oleh orang lain, selanjutnya informasi tersebut akan diolah menjadi sebuah pengetahuan atau ide yang baru.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 Tahun 2014 dijelaskan bahwa mengenai tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dalam aspek memahami bahasa reseptif (menyimak) yaitu mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, senang dan menghargai bacaan. Maka sudah jelas bahwa kemampuan menyimak sangatlah penting untuk dikuasi oleh anak usia dini sebab melalui menyimak anak akan dapat menunjang semua aspek lainnya seperti berbicara, membaca dan menulis.

Faktanya masih banyak orang tua dan guru yang berasumsi bahwa calistung lebih diutamakan daripada kemampuan menyimak, sehingga banyak anak yang kurang kooperatif dalam mengerjakan tugas, dan tidak mengikuti intruksi guru. Menurut Rianetta, S.A., Muhammad, S & Andini, L. (2022) mengemukakan bahwa orang tua menganggap kemampuan membaca dan menulis lebih diutamakan, dibandingkan kemampuan menyimak. Sehingga kemampuan menyimak saat ini sangat terabaikan dan kurang berkembang secara optimal. Maka perlunya pemberian stimulasi yang dapat menunjang kemampuan menyimak anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal telah didapatkan bahwa kemampuan menyimak anak kelas B1 di PAUD Al-Qur'an Hidayatullah sudah mulai terlihat perkembangan kemampuan menyimaknya, namun masih harus dilakukan pemberian stimulasi yang tepat. Pendidik PAUD Al-Qur'an Hidayatullah selama ini sudah memberikan stimulasi dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak terutama dalam kemampuan menyimak. Strategi yang dilakukan

para pendidik disekolah yaitu dengan cara penjelasan materi pembelajaran dengan memanfaatkan media yang ada seperti media buku cerita bergambar, dan media audio visual. Namun, upaya tersebut belum membuahkan hasil yang sesuai harapan. Melalui penggunaan media film edukasi dalam proses pembelajaran maka diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dikaji sebelumnya, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya fokus pada metode analisis konten, penelitian Tindakan kelas serta metode kuantitatif eksperimen. Sedangkan, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada satu film animasi yaitu Nussa dan Rara dan didapati mampu mengembangkan kemampuan bahasa secara umum, namun dalam penelitian ini terfokus pada semua film dari beberapa channel tertentu dan fokus dalam satu kemampuan bahasa yaitu “menyimak”.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan bagaimana pengembangan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui implemenasi media film edukasi. Partisipan penelitian sebanyak 5 orang, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 guru kelas B1, dan 3 anak kelas B1 di PAUD Al-Qur'an Hidayatullah.

Berdasarkan kajian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Film Edukasi Untuk Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Quran Hidayatullah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Penggunaan Media Film Edukasi Untuk Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Al-Quran Hidayatullah?
2. Apa Faktor Pendukung Dan Penyebab Dari Penggunaan Media Film Edukasi Untuk Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Al-Quran Hidayatullah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara terperinci mengenai:

1. Penggunaan media film edukasi untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di paud al-quran hidayatullah
2. Faktor pendukung dan penyebab dari penggunaan media film edukasi untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di paud al-quran hidayatullah

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan, menambah, memperdalam dan memperluas informasi serta pengetahuan mengenai penggunaan media film edukasi sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan menyimak pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik atau Calon Pendidik

Bagi pendidik atau calon pendidik anak usia dini, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana atau referensi untuk memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil pembelajaran yang dilakukan selama ini, khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menyimak pada anak usia dini.

- b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan informasi terkait upaya untuk mengembangkannya kemampuan menyimak pada anak usia dini, sehingga orang tua juga dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan menyimaknya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi untuk peneliti selanjutnya terkait hal-hal yang berhubungan dengan upaya untuk mengembangkan kemampuan menyimak pada anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari 5 BAB yaitu:

BAB I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi perkembangan bahasa Anak Usia Dini, kemampuan menyimak, film edukasi untuk mengembangkan kemampuan menyimak Anak Usia Dini, dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III Metode Penelitian, meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data dan isu etik.

BAB IV Hasil Temuan dan Pembahasan, meliputi temuan dan pembahasan terkait penggunaan media film edukasi di PAUD Al-Qur'an Hidayatullah, dan faktor penyebab dan pendukung dari penggunaan media film edukasi untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, meliputi kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan serta merekomendasi beberapa hal kepada pihak yang terlibat dalam peneliti